

ABSTRAKS

Ira Hoirot Hisan: Ayat-Ayat Kaunyah Dalam Juz 30 (Studi Komparatif: *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Thanthawi Jauhari dan *Tafsīr Salman ITB* karya Tim Salman ITB).

Ayat-ayat kaunyah sangat banyak di dalam Alquran, tetapi banyak masyarakat yang tidak menyadari akan pengetahuan sains. Penulis meneliti ayat-ayat kaunyah di dalam juz 30.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat lebih menyadari kekuasaan Allah Swt dan lebih mensyukuri segala apa yang telah Allah berikan kepada hambanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif, yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama.

Perkembangan sains yang sistematis, semakin mengungkap kebenaran yang ada di dalam Alqur'an. Seiring dengan berjalannya waktu, maka ayat-ayat kaunyah semakin mudah untuk dipahami dan diteliti oleh masyarakat islam, sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam mengungkapkan ilmu pengetahuan di dalam ayat-ayat Alquran.

Dari data yang diperoleh, penulis menghasilkan kesimpulan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat kaunyah di dalam juz 30, Thanthawi Jauhari dan Tim Salman ITB memiliki persamaan dan perbedaan. Penafsiran tentang bumi, Jauhari dan Tim Salman ITB sama-sama menyatakan bahwa bumi itu di hamparkan untuk tempat tinggal manusia. Perbedaannya, Thanthawi Jauhari lebih membahas tentang keindahan yang bisa dilihat dari langit, sedangkan Tim Salman ITB lebih menjelaskan tentang lapisan bumi seperti litosfer dan hidrosfer. Penafsiran tentang langit, Jauhari dan Tim Salman sama-sama menafsirkan bahwa ada sebuah ruang yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Perbedaannya, Thanthawi Jauhari lebih menjelaskan pada benda-benda yang ada di langit. Sedangkan Tim Salman ITB membahas tentang siklus dan pemantulan benda langit. Penafsiran Tentang gunung, Jauhari dan Tim Salman menyatakan bahwa gunung itu sebagai pengokoh bumi agar tidak berguncang. Perbedaannya, Thanthawi Jauhari hanya menafsirkan sekilas tentang fungsi gunung, sedangkan Tim Salman ITB lebih membahas tentang material yang ada di dalam gunung api. Penafsiran tentang matahari, Jauhari dan Tim Salman sama-sama membahas tentang cahaya matahari yang menyinari planet-planet yang ada di langit. Perbedaannya, Thanthawi Jauhari hanya membahas tentang cahaya yang menyinari planet saja, sedangkan Tim Salman ITB membahas tentang nuklir dan bahan bakar matahari. Penafsiran tentang bintang, Jauhari dan Tim Salman sama-sama menafsirkan bahwa bintang itu akan terbit dan tenggelam ke tempat asalnya. Perbedaannya, Thanthawi Jauhari membahas tentang cahaya bintang dan kecepatan cahaya, sedangkan Tim salman ITB menafsirkan dengan menggunakan materi gelap (*Dark Matter*).